



## Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu

Tuti Handayani IS <sup>1)</sup>; Evi Lorita <sup>2)</sup>; Marida Sariningsih <sup>3)</sup>; Puja Putri Ayu <sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [tutihandayaniis@unived.ac.id](mailto:tutihandayaniis@unived.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [29 November 2023]

Revised [28 Desember 2023]

Accepted [31 Desember 2023]

### KEYWORDS

Leadership, School Principal, Sports Achievement, Talent-Based School.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi olahraga siswa di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung prestasi non-akademik, khususnya di sekolah yang berbasis olahraga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 76 siswa yang dipilih sebagai sampel dari populasi sebanyak 138 siswa. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner berskala Likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap peran kepala sekolah dan capaian prestasi olahraga mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan pencapaian prestasi siswa di bidang olahraga. Dimensi-dimensi seperti pengaruh ideal, pertimbangan individual, motivasi inspirasional, dan stimulasi intelektual dinilai signifikan dalam mendorong siswa mencapai prestasi pada berbagai cabang olahraga seperti futsal, taekwondo, dan pencak silat. Analisis statistik dengan uji regresi linier sederhana memperkuat temuan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi siswa. Penelitian ini menyarankan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan manajerial dan pengembangan soft skill dalam bidang pendidikan olahraga. Selain itu, sinergi antara kepala sekolah, guru pembina, dan stakeholder eksternal perlu diperkuat demi optimalisasi potensi siswa menuju prestasi nasional dan internasional.

### ABSTRACT

This study aims to examine the influence of school principal leadership on the athletic achievements of students at the State High School for Sports Talents (SMAN Keberbakatan Olahraga) in Bengkulu Province. The research is grounded in the premise that school principals play a pivotal role as change agents in shaping an educational environment that promotes non-academic achievement, particularly in sports-oriented schools. A quantitative approach was used, employing a survey method with a sample of 76 students selected from a total population of 138. The primary instrument was a Likert-scale questionnaire measuring students' perceptions of leadership and their sports performance. The results reveal that the principal's leadership positively impacts student motivation, self-confidence, and athletic performance. Key leadership dimensions such as idealized influence, individualized consideration, inspirational motivation, and intellectual stimulation significantly contribute to student achievements in various sports disciplines such as futsal, taekwondo, and pencak silat. Statistical analysis using simple linear regression confirmed a significant relationship between principal leadership and student performance. This study recommends strengthening school principals' leadership capacity through managerial training and soft skills development in the context of sports education. Additionally, stronger synergy among school principals, coaches, and external stakeholders is essential to fully optimize student potential and elevate them to national and international sporting success.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya menjadi institusi penghasil pengetahuan, tetapi juga wadah strategis untuk menumbuhkan potensi peserta didik secara holistik, termasuk dalam bidang non-akademik seperti olahraga (Sagala, 2013). Di tengah meningkatnya kompleksitas tantangan pendidikan dan persaingan global di sektor keolahragaan, dibutuhkan kepemimpinan sekolah yang visioner dan transformatif, terutama pada lembaga pendidikan yang secara khusus menangani siswa berbakat di bidang olahraga. Kepala sekolah memegang peran sentral sebagai motor penggerak pencapaian prestasi siswa, baik di ranah akademik maupun non-akademik, karena kepemimpinannya mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memfasilitasi kebutuhan siswa, dan memotivasi seluruh komponen sekolah untuk bekerja secara sinergis (Mulyasa, 2009).

Dalam konteks sekolah khusus olahraga seperti SMA Negeri Keberbakatan Olahraga (SMANKO) Provinsi Bengkulu, tantangan yang dihadapi sangat khas dan kompleks. Tidak hanya harus memenuhi

standar pendidikan umum, sekolah ini juga bertanggung jawab untuk membina, melatih, dan mengembangkan potensi siswa di berbagai cabang olahraga. Tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kesenjangan pembinaan, serta minimnya dukungan sosial terhadap profesi atlet menjadi faktor yang dapat menghambat performa siswa. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu yang tidak bisa diabaikan (Susilo, 2017). Kepala sekolah tidak hanya dituntut menjadi administrator, tetapi juga pemimpin pembelajaran, fasilitator, inspirator, dan bahkan figur motivator yang mampu memahami kebutuhan individual setiap siswa atlet.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi siswa. Studi oleh Nurjanah (2019) di MAN 3 Tangerang misalnya, menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi capaian akademik siswa sebesar 18,31%, dengan faktor-faktor seperti komunikasi efektif, pemberdayaan guru, dan dukungan moral sebagai elemen kunci. Di sisi lain, Fraliantina (2016) menegaskan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana berkontribusi positif secara simultan terhadap prestasi olahraga siswa. Hal ini memperkuat argumen bahwa pengelolaan kepemimpinan yang tepat akan mendorong tumbuhnya kepercayaan diri, motivasi, dan semangat kompetitif siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif umumnya memiliki beberapa dimensi utama, sebagaimana dikemukakan oleh Bass dan Avolio dalam teori kepemimpinan transformasional. Dimensi tersebut mencakup pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), serta pertimbangan individual (*individualized consideration*) (Bass & Riggio, 2006). Penerapan prinsip-prinsip ini di sekolah berbasis keolahragaan menjadi krusial mengingat karakteristik siswa yang tidak hanya membutuhkan pengajaran reguler, tetapi juga bimbingan emosional dan penguatan karakter agar mampu bertahan dalam tekanan latihan dan kompetisi.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan olahraga juga tidak bisa dilepaskan dari kemampuan membangun visi kolektif yang berorientasi pada prestasi. Sekolah sebagai institusi publik dituntut untuk tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten, tetapi juga atlet yang mampu mengharumkan nama daerah dan bangsa di kancah nasional dan internasional. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan mengarahkan sumber daya manusia dan material secara strategis, menjalin kemitraan dengan stakeholder luar seperti dinas pemuda dan olahraga, serta menciptakan sistem pembinaan yang berkelanjutan (Depdiknas, 2007).

Di Provinsi Bengkulu, SMANKO merupakan satu-satunya sekolah negeri yang secara khusus dibentuk untuk menampung dan mengembangkan bakat olahraga siswa sejak usia remaja. Sekolah ini berada di bawah koordinasi dua instansi, yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pemuda dan Olahraga, yang menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam menyukseskan program pendidikan keolahragaan. Sejak didirikan pada 2016, sekolah ini telah menunjukkan progres dalam hal capaian prestasi. Data terbaru menunjukkan bahwa siswa SMANKO telah meraih lebih dari 170 medali dalam berbagai kejuaraan tingkat kota, provinsi, dan nasional pada tahun 2022–2023. Prestasi ini tentu tidak muncul secara spontan, melainkan sebagai hasil dari proses pembinaan yang melibatkan peran signifikan kepala sekolah dalam merancang strategi kepemimpinan dan pengembangan potensi siswa (Laporan Penelitian, 2023). Namun, di tengah capaian tersebut, SMANKO juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti rusaknya peralatan olahraga, berkurangnya fasilitas pendukung seperti seragam sekolah, dan keterbatasan pelatih di beberapa cabang olahraga. Kondisi ini bisa memengaruhi semangat siswa dan menurunkan kualitas pembinaan jika tidak ditangani secara serius. Dalam konteks ini, kepala sekolah harus mampu menjadi *problem solver* yang tangguh dan inovatif, serta menjadikan keterbatasan sebagai peluang untuk memperkuat kolaborasi dan kreativitas sekolah (Hasbullah, 2013).

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mengevaluasi bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam konteks pendidikan olahraga. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga menyajikan bukti konkret mengenai hubungan antara variabel kepemimpinan dan prestasi siswa melalui pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen kuesioner dan analisis statistik, penelitian ini berupaya menjawab sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah di SMANKO memengaruhi capaian prestasi siswa dan bagaimana strategi yang diterapkan dapat direplikasi di sekolah serupa di daerah lain. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh langsung antara kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi olahraga siswa, serta menelaah elemen-elemen kepemimpinan yang paling berkontribusi terhadap keberhasilan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kapasitas kepala sekolah di sekolah olahraga, baik dalam hal pelatihan kepemimpinan,



penguatan jaringan kemitraan, maupun pengembangan sistem pembinaan atlet berbasis sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi dunia pendidikan dan kebijakan publik, khususnya dalam merancang model kepemimpinan pendidikan yang efektif di lingkungan sekolah berbasis keolahragaan. Lebih dari itu, hasil ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang menyoroti aspek lain dari pengelolaan sekolah, seperti partisipasi guru, peran orang tua, dan budaya organisasi sekolah dalam mendukung pencapaian prestasi siswa.

## LANDASAN TEORI

### **Teori Peran (*Role Theory*)**

Konsep peran menjadi dasar penting dalam memahami fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam institusi pendidikan. Menurut Koentjaraningrat, peran (*role*) adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan tertentu dalam masyarakat atau organisasi. Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, peran tersebut tidak hanya meliputi fungsi administratif, tetapi juga mencakup aspek pembinaan moral, motivasi, dan teladan bagi seluruh warga sekolah. Soerjono Soekanto (2013) menegaskan bahwa peran adalah aspek dinamis dari suatu status, artinya ketika seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, ia sedang menjalankan peran sosialnya secara aktif.

Dalam penelitian ini, peran kepala sekolah dikaji dalam bentuk peran nyata (*enacted role*) sebagaimana dikemukakan oleh Bruce J. Cohen, yaitu bagaimana seorang kepala sekolah secara konkret menjalankan tanggung jawab dan fungsinya dalam mendukung prestasi siswa, terutama di bidang olahraga. Oleh karena itu, teori peran digunakan sebagai fondasi konseptual untuk menilai sejauh mana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pembina, motivator, dan fasilitator bagi siswa berbakat olahraga.

### **Teori Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*)**

Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk konteks pendidikan, terutama dalam membina siswa yang memerlukan lebih dari sekadar pengajaran formal. Bass dan Avolio (1994) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional terdiri dari empat komponen utama: (1) *idealized influence* (pengaruh ideal), (2) *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), (3) *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan (4) *individualized consideration* (pertimbangan individual). Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menjadi figur panutan, memberikan motivasi untuk pencapaian tinggi, mendorong kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah, serta memahami kebutuhan individu siswa secara personal. Dalam konteks sekolah olahraga seperti SMANKO, dimensi ini menjadi sangat penting karena siswa tidak hanya menghadapi tantangan akademik, tetapi juga beban latihan fisik dan mental yang intensif. Oleh karena itu, teori ini menjadi kerangka analisis utama dalam penelitian untuk mengukur efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa.

### **Teori Prestasi Belajar dan Prestasi Non-Akademik**

Prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Sardiman A.M. (2001), prestasi adalah hasil nyata yang merupakan interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik dari dalam individu (seperti motivasi, kemampuan) maupun dari luar (seperti lingkungan, sarana, dan kepemimpinan). Sementara itu, Winkel (1996) menambahkan bahwa prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai oleh individu dalam proses belajar dan latihan. Dalam pendidikan olahraga, prestasi siswa mencerminkan akumulasi dari latihan, pembinaan, fasilitas, serta bimbingan yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam meraih medali atau penghargaan dalam kejuaraan olahraga tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kepemimpinan sekolah dan sistem pembinaan yang terstruktur. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, prestasi olahraga didefinisikan sebagai hasil pembinaan dan pengembangan atlet secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan. Maka, kepemimpinan kepala sekolah harus mampu mengaktualisasikan visi dan strategi sekolah untuk menciptakan iklim kompetitif yang sehat dan berprestasi.

### **Teori Pembinaan Olahraga dan Pemanduan Bakat**

Menurut Mutohir (2007), pembinaan prestasi olahraga tidak dapat dilepaskan dari prinsip berjenjang dan berkelanjutan, mulai dari identifikasi bakat, pemberian pelatihan yang sesuai, hingga partisipasi dalam kompetisi resmi. Keberhasilan pembinaan ini sangat bergantung pada peran pimpinan sekolah sebagai fasilitator utama yang mengarahkan sumber daya sekolah ke dalam program pembinaan yang tepat. Dalam konteks SMANKO, pembinaan prestasi olahraga telah dilakukan melalui dukungan kepala sekolah dalam menyusun jadwal latihan, memastikan ketersediaan pelatih yang kompeten, serta menyediakan dukungan moral dan material bagi siswa. Selain itu, peran kepala sekolah juga terlihat dalam memberikan *reward* atau penghargaan yang mendorong motivasi siswa untuk berprestasi lebih tinggi.

### **Teori Manajemen Pendidikan**

Menurut Mulyasa (2009), kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses manajerial di lingkungan sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga evaluasi. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan, termasuk dalam pencapaian prestasi siswa, sangat bergantung pada efektivitas manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah. Dengan demikian, landasan teori manajemen pendidikan juga menjadi pijakan penting dalam penelitian ini untuk mengevaluasi bagaimana kepala sekolah di SMANKO merancang strategi, membangun sinergi, dan memobilisasi seluruh komponen sekolah guna mencetak prestasi siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi olahraga siswa di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur variabel-variabel yang telah ditetapkan secara objektif dan terukur melalui instrumen yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2015). Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa sebagai responden utama yang mengalami langsung dampak dari gaya kepemimpinan kepala sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu yang berjumlah 138 orang. Untuk memperoleh sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 1%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 siswa. Pemilihan sampel dilakukan secara acak, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah kepemimpinan kepala sekolah, sementara variabel terikat adalah prestasi olahraga siswa. Kedua variabel ini diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert lima poin, yang mencakup pernyataan dari sangat tidak setuju (skor 1) hingga sangat setuju (skor 5). Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah serta pengalaman mereka dalam mencapai prestasi olahraga (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator yang relevan dari teori kepemimpinan transformasional. Variabel kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari empat indikator utama, yaitu pengaruh ideal, pertimbangan individual, motivasi inspirasional, dan stimulasi intelektual. Sementara itu, variabel prestasi olahraga siswa mencakup aspek pembinaan berjenjang, prioritas cabang olahraga, pemanduan bakat, optimalisasi fasilitas, dan pemberian penghargaan (*reward*). Total item dalam kuesioner berjumlah 32 pernyataan yang telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas. Analisis statistik lebih lanjut dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi olahraga siswa (Y), dengan nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga menunjukkan angka yang cukup kuat, yang berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam pencapaian prestasi olahraga siswa.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, untuk mengetahui apakah setiap item dalam instrumen berkorelasi positif dan signifikan dengan total skor. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi, yaitu dengan nilai  $\alpha > 0,70$  yang mengindikasikan bahwa alat ukur dapat dipercaya (Arikunto, 2010). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada siswa selama empat bulan masa penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan cabang olahraga, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.



Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi olahraga siswa. Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh, dengan kriteria jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini juga mengadopsi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan dari responden dan jaminan kerahasiaan data pribadi. Semua responden diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diberikan hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Melalui pendekatan yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong prestasi siswa, khususnya dalam konteks sekolah berbasis keolahragaan di daerah. Metode ini juga relevan untuk diterapkan dalam penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas di institusi pendidikan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi prestasi olahraga siswa di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga (SMANKO) Provinsi Bengkulu. Data primer diperoleh dari penyebaran angket kepada 76 siswa sebagai responden, yang mewakili populasi sebanyak 138 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri atas 52 siswa laki-laki (68%) dan 24 siswa perempuan (32%), sementara berdasarkan cabang olahraga, responden berasal dari beragam cabang, seperti futsal (18,5%), taekwondo (9,2%), voli (9,2%), dan pencak silat (7,8%).

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator kepemimpinan transformasional, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menyatakan "setuju" atau "sangat setuju" bahwa kepala sekolah menjalankan peran pengaruh ideal, seperti menanamkan rasa percaya diri, menjadi panutan, memberikan arahan, serta mendapatkan rasa hormat dari siswa. Misalnya, 71,1% responden menyatakan setuju bahwa kepala sekolah menanamkan rasa percaya diri siswa selama di sekolah, dan 67,1% responden setuju bahwa kepala sekolah mendapatkan rasa hormat dari siswa. Indikator pertimbangan individual juga menunjukkan hasil positif. Sebanyak 60,5% siswa setuju bahwa kepala sekolah berupaya meningkatkan pengembangan diri siswa, dan 65,8% menyatakan kepala sekolah memberikan nasihat penting bagi pengembangan diri mereka. Hal ini menunjukkan adanya perhatian personal dari kepala sekolah terhadap kebutuhan dan aspirasi siswa sebagai individu, bukan hanya sebagai bagian dari kelompok.

Selanjutnya, pada dimensi motivasi inspirasional, sebagian besar siswa merespons positif terhadap pernyataan bahwa kepala sekolah memberikan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memberikan keyakinan bahwa tujuan prestasi dapat tercapai. Sebanyak 64,5% responden menyatakan kepala sekolah memberikan motivasi untuk berlatih lebih baik, dan 67,1% menyatakan bahwa kepala sekolah memberi kepercayaan bahwa prestasi dapat diraih. Ini menunjukkan peran penting kepala sekolah dalam menjaga semangat juang siswa di tengah kompetisi olahraga yang ketat. Indikator keempat, yaitu stimulasi intelektual, menunjukkan bahwa kepala sekolah dianggap mendorong kreativitas siswa dan menyelesaikan masalah secara rasional. Sebanyak 65,8% siswa menyatakan kepala sekolah mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan, dan 61,8% menyatakan bahwa kepala sekolah berkomunikasi secara jelas dan baik dalam menyampaikan arahan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah telah menerapkan strategi kepemimpinan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga strategis dan adaptif terhadap konteks sekolah olahraga.

Analisis statistik lebih lanjut dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi olahraga siswa ( $Y$ ), dengan nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga menunjukkan angka yang cukup kuat, yang berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam pencapaian prestasi olahraga siswa.

Selain itu, data dokumentasi yang dikumpulkan peneliti menunjukkan bahwa selama periode 2022–2023, siswa SMANKO meraih total 172 medali dari berbagai kejuaraan di tingkat kota, provinsi, dan nasional. Di antaranya, 17 medali emas dan 8 perak diraih di tingkat nasional, menunjukkan adanya pencapaian signifikan dari siswa dalam kompetisi olahraga. Prestasi ini tidak terlepas dari dukungan kepemimpinan kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas, pembinaan, serta penguatan mental siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan motivasi, disiplin, dan performa siswa di bidang olahraga. Penerapan gaya kepemimpinan transformasional terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif, serta membangun

semangat kompetisi yang sehat di kalangan siswa. Dimensi-dimensi seperti motivasi, komunikasi, pemberdayaan individu, dan perhatian personal menjadi faktor dominan yang berkontribusi terhadap pencapaian prestasi tersebut.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi olahraga siswa di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga (SMANKO) Provinsi Bengkulu. Temuan ini mendukung dan memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan, baik dari aspek akademik maupun non-akademik (Nurjanah, 2019; Fraliantina, 2016).

Berdasarkan analisis data, keempat dimensi kepemimpinan transformasional yang diadopsi dari teori Bass & Avolio (1994)—yakni pengaruh ideal, motivasi inspirasional, pertimbangan individual, dan stimulasi intelektual—terbukti diimplementasikan secara efektif oleh kepala sekolah SMANKO. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat persetujuan siswa terhadap pernyataan dalam kuesioner, khususnya pada aspek motivasi dan pengaruh ideal, di mana lebih dari 60% responden menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan dorongan dan kepercayaan diri untuk berprestasi.

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai role model yang mampu menanamkan nilai-nilai kompetisi, disiplin, dan semangat juang dalam diri siswa. Seperti yang ditegaskan oleh Soerjono Soekanto (2013), peran dalam konteks organisasi bukanlah statis, melainkan dinamis—dan keberhasilan kepala sekolah sangat bergantung pada bagaimana peran tersebut dijalankan secara aktual di lapangan. Dalam konteks ini, kepala sekolah telah melampaui fungsi administratif dengan menunjukkan keterlibatan langsung dalam proses pembinaan siswa, baik melalui komunikasi yang intensif, pengawasan kegiatan latihan, maupun pemberian dukungan moral menjelang kompetisi.

Dukungan kepala sekolah terhadap prestasi siswa juga tampak melalui penyediaan fasilitas pendukung meskipun masih terdapat keterbatasan. Walaupun data dokumentasi menunjukkan adanya beberapa masalah seperti kerusakan alat olahraga dan pengurangan fasilitas seragam bagi siswa baru, siswa tetap berhasil meraih total 172 medali selama tahun 2022–2023. Capaian ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa bukan semata-mata bergantung pada ketersediaan sarana fisik, tetapi juga pada kekuatan motivasi internal yang dibangun melalui kepemimpinan yang inspiratif (Mutohir, 2007).

Faktor lain yang turut memperkuat prestasi siswa adalah perhatian individual kepala sekolah terhadap kondisi masing-masing siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa dihargai sebagai individu dengan kebutuhan, kemampuan, dan aspirasi yang berbeda-beda. Kepemimpinan seperti ini sejalan dengan konsep *individualized consideration* dalam teori kepemimpinan transformasional, yang menekankan pentingnya perlakuan khusus terhadap setiap anggota organisasi (Bass & Riggio, 2006). Hal ini menjadi sangat relevan di SMANKO, mengingat latar belakang siswa yang beragam dari berbagai cabang olahraga dengan kebutuhan pelatihan yang berbeda pula.

Kemampuan kepala sekolah dalam menyampaikan visi dan harapan bersama juga menjadi faktor penting. Komunikasi yang jelas dan motivatif terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap target prestasi. Dalam lingkungan yang kompetitif seperti sekolah olahraga, kemampuan kepala sekolah untuk memobilisasi semangat kolektif menjadi penentu utama keberhasilan. Hal ini mengkonfirmasi pendapat Mulyasa (2009), yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan yang efektif adalah mereka yang mampu mengelola visi institusi dan menyinergikan seluruh potensi yang ada.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang kompetitif namun suportif. Budaya ini tercermin dari bagaimana siswa memandang latihan dan kompetisi sebagai bagian dari perjalanan prestasi, bukan sekadar kewajiban. Kepala sekolah turut memupuk mental juara dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan mendorong keterlibatan dalam kejuaraan sejak dini. Hal ini mendukung teori prestasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2001), bahwa motivasi berprestasi dapat dikembangkan melalui dukungan eksternal yang konsisten. determinan, melainkan harus dipahami dalam konteks yang lebih luas dan interdependen.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah SMANKO terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa. Keberhasilan ini dapat dijadikan sebagai model praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi di sekolah berbasis olahraga lainnya, dengan penyesuaian terhadap konteks dan kebutuhan lokal masing-masing sekolah.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa di bidang olahraga pada SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu. Implementasi gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah, yang mencakup pengaruh ideal, motivasi inspirasional, pertimbangan individual, dan stimulasi intelektual, terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi, semangat, dan kepercayaan diri siswa untuk berprestasi dalam berbagai cabang olahraga.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kepala sekolah mampu menjadi teladan, memberikan arahan yang jelas, serta memperhatikan kebutuhan dan potensi individual siswa secara personal. Temuan ini didukung oleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi positif dengan pencapaian prestasi siswa, baik di tingkat kota, provinsi, hingga nasional. Keberhasilan ini menegaskan bahwa kepala sekolah bukan sekadar pengelola administratif, tetapi juga aktor strategis dalam membentuk budaya prestasi di lingkungan sekolah berbasis keolahragaan. Maka dari itu, dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif, inklusif, dan inspiratif merupakan fondasi utama dalam mendorong pencapaian prestasi siswa secara berkelanjutan, khususnya dalam konteks pendidikan non-akademik yang menekankan pembinaan olahraga.

### Saran

1. Penguatan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk memaksimalkan peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, disarankan agar kepala sekolah diberikan pelatihan lanjutan dalam bidang kepemimpinan transformatif dan manajemen olahraga. Pelatihan ini penting agar kepala sekolah tidak hanya berfokus pada administrasi pendidikan, tetapi juga mampu menjadi motivator, fasilitator, dan inovator dalam membina siswa yang berorientasi pada prestasi non-akademik.
2. Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana Olahraga  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun prestasi siswa tinggi, masih terdapat kendala dalam hal fasilitas. Oleh karena itu, sekolah bersama Dinas Pendidikan dan Dinas Pemuda dan Olahraga perlu meningkatkan anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan peralatan olahraga, agar siswa dapat berlatih secara optimal dan aman.
3. Penerapan Sistem Penghargaan Berbasis Prestasi  
Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi, pihak sekolah perlu menerapkan sistem penghargaan yang terstruktur. Bentuk penghargaan dapat berupa beasiswa, sertifikat penghargaan, publikasi nama siswa berprestasi, hingga kesempatan mengikuti pelatihan luar daerah. Hal ini penting untuk menciptakan iklim kompetitif yang sehat.
4. Penguatan Kemitraan Eksternal  
Sekolah diharapkan menjalin kolaborasi dengan instansi eksternal seperti KONI, klub olahraga, universitas keolahragaan, dan sponsor lokal. Kemitraan ini dapat membantu memperluas akses siswa ke pelatihan profesional, pelatih bersertifikasi, dan kompetisi yang lebih luas.
5. Pendekatan Individual dalam Pembinaan Siswa  
Kepala sekolah dan guru pembina olahraga perlu menerapkan pendekatan yang lebih personal terhadap siswa, mengingat setiap siswa memiliki karakteristik, kebutuhan, dan potensi yang berbeda. Melalui pemetaan potensi dan evaluasi berkala, program pembinaan akan lebih tepat sasaran dan hasilnya lebih maksimal.
6. Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Prestasi  
Sekolah dapat mulai menerapkan sistem digital untuk mendokumentasikan dan memantau progres prestasi siswa dari waktu ke waktu. Platform ini dapat mencatat frekuensi latihan, pencapaian medali, catatan kesehatan, dan hasil evaluasi psikologis, sehingga manajemen prestasi siswa menjadi lebih profesional dan terdokumentasi dengan baik.
7. Evaluasi Berkala terhadap Gaya Kepemimpinan  
Disarankan agar dilakukan evaluasi internal secara rutin terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, baik melalui survei siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. Umpan balik ini dapat menjadi bahan refleksi untuk perbaikan gaya kepemimpinan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan dinamika sekolah berbasis keolahragaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, Atang Kusidar Zaenal Arifin, 1992. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- PAGI. Kadarman dan Jusuf Udaya. 2001. Pengantar Ilmu Manajemen. Jakarta: PT. Prenh. Aliando.
- A.M., Sardiman. 2001. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, I. 2000. Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Edison, Emron., dkk. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Alfabet. Bandung.
- Hikmawati, Fenti. (2017). Metodologi Penelitian. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutohir, Toho Cholik dan Maksum, Ali. 2007. Sport Development Index, Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan, Konsep, Metodologi dan Aplikasi. (Jakarta: Indeks)
- Nurjanah, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 3 Tangerang (Disertasi Doktor, UIN SMH BANTEN).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : PT Alfabet.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, WS 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT Grasindo.
- Yukl, Gary A.2005. Kepemimpinan Dalam Organisasi. Edisi Kelima. Jakarta: PT Indeks.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Agustian, I., Saputra, H., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik, 6(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>.
- Aprilia, A. (2017). Analisis pengaruh Fraud Pentagon terhadap kondisi laporan keuangan menggunakan beneish model pada perusahaan yang menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 9(1), 101-132.
- Fraliantina, IA (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Sekolah Di Bidang Olahraga. Juara: Jurnal Olahraga, 1(2), 100-109.
- Haris, Indra. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Trasfomasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Bank Jatim Cabang Malang). Jurnal Adiministrasi Bisnis. Jil. 3 No.1.
- Nurjanah, Siti (2019) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 3 Tangerang. Tesis Diploma atau S1, UIN SMH BANTEN.
- <https://www.nusantaraterkini.com/sma-negeri-keberbakatan-olahraga- bengkulu-smn-ko-mempunyai-16-cabang-pendidikan-di-bidang-olahraga>